

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**Pengaruh PPKM Atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
Terhadap UMKM Didesa Ngerjo, Kecamatan Tanggungnung, Kabupaten
Tulungagung**

(Studi Khusus Usaha Sembako Ibu Suyatun Desa Ngerjo)



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir

Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung

Oleh:

NADILA IRRIN NASSIFA

NIM. 12402183305

Dosen Pembimbing Lapangan

Rizal Furqan Ramadhan, S.Kom., M.T.

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

**Laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Ekonomi
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah**

Tulungagung ini telah disetujui dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Di :

Judul Laporan :

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing Lapangan

Rizal Furqan Ramadhan, S.Kom., M.T.

NIDN. 2024039202

Mengesahkan

a.n Dekan

Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Siswahyudianto, S.Pd.I, S.E , M.M

NIDN.2015068402

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berjudul “Pengaruh PPKM Atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Terhadap UMKM Didesa Ngerjo, Kecamatan Tanggungunung, Kabupaten Tulungagung (Studi Khusus Usaha Sembako Ibu Suyatun Desa Ngerjo)”

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini disusun sebagai pelengkap kerja praktik yang telah dilaksanakan selama 30 hari di Usaha toko sembako milik ibu suyatun desa ngerjo.

Keberhasilan penulisan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak baik itu secara individu maupun secara umum, terutama bimbingan dan pengarahan yang tulus dan ikhlas dari pembimbing, untuk itu saya mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag., selaku Rektor IAIN Tulungagung
2. Bapak Dr. H. Dede Nurohman M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
3. Bapak Siswahyudianto, M.M., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
4. Bapak Rizal Furqan Ramadhan, S.Kom.,M.T., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Suyatun selaku pemilik Usaha toko sembako desa ngerjo yang telah memberikan kesempatan kepada saya selaku mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk melakukan penelitian.

6. Orang tua dan teman-teman yang mendukung dan membantu saya dalam penyelesaian tugas laporan akhir ini.

Saya menyadari bahwa laporan akhir ini masih banyak kekurangan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Akhir kata dengan segala keterbatasan, penulis berharap Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan siapa saja yang yang membaca. Akhir kata saya harapkan semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi saya sendiri dan orang lain di masa yang akan datang, Aamiin.

Wa'alaikumsalam wr.wb...

Tulungagung, 19 Juni 2021

Nadila Irrin Nassifa

Nim.12402183305

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tujuan dan Kegunaan.....	2
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	4
D. Struktur organisasi.....	7
BAB II PELAKSANAAN PRAKTIK	8
A. Profil Lembaga	8
B. Pelaksanaan Praktik.....	8
C. Permasalahan di Lapangan	9
D. Tanggapan dari Pihak Lembaga Tempat Praktik	9
BAB III PEMBAHASAN.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian UMKM.....	10
2. Toko sembako	15
B. Analisis Terhadap Temuan Studi	13
BAB IV PENUTUP.....	17
A. Kesimpulan.....	17
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	20
1. Berita Acara Laporan Harian PPL	21
2. Bukti Konsultasi	25
3. Pedoman wawancara	26
4. Dokumentasi kegiatan PPL	27
5. Resume Pembekalan PPL	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pada tahun 1998 Indonesia mengalami puncak krisis dan mengalami krisis yang berkepanjangan, sampai sekarang krisis tersebut masih dirasakan oleh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat menengah kebawah yang kehidupannya sangat sulit. Krisis sudah dialami masyarakat yang berdampak buruk terhadap kehidupan sosial masyarakat diantaranya kesehatan, pendidikan, kesempatan kerja, dan ketahanan pangan dalam jangka pendek. Ada beberapa survei mengenai dampak krisis tersebut antara lain : Pertama, dampak krisis yang terjadi di daerah perkotaan lebih parah dibandingkan dengan dampak krisis yang terjadi di pedesaan. Kedua, dampak krisis sangat heterogen terhadap daerah-daerah yang mengalami kesulitan, sementara itu di daerah lain keadaannya relatif baik.¹ Krisis tersebut berdampak pada perekonomian Indonesia dan berdampak pada sektor-sektor yang lain pada perekonomian, misalnya pada usaha kecil menengah.

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka masih bisa dipenuhi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka

¹ Y. Sri Susilo, Dampak Krisis Ekonomi terhadap Kinerja Sektor, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2008), h. 8.

peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan Usaha Kecil Menengah. Keberadaan (existence) dan keberlangsungan (continuity) hidup UKM ikut dipengaruhi juga oleh kedua faktor internal yaitu motif ekonomi dan eksternal yaitu lingkungan dan habitat ekonomi yang menjadi tempat hidup seseorang atau suatu komunitas dalam melaksanakan kehidupannya.

Untuk melakukan pelaksanaan dan pengkajian UKM maka setidaknya dua hal mesti dipahami dengan baik. Pertama UKM sendiri hendaknya bisa mengkaji diri untuk mengambil pemahaman diri secara baik sedangkan yang kedua bahwa UKM harus bisa memahami arah, hubungan, dan kondisi yang terciptakan dengan pihak luar, termasuk pihak negara yang dalam hal ini direpresentasikan oleh pemerintah sebagai organisator negara.² Hubungan antara pemerintah dengan UKM yang tepat adalah hubungan peran abdi negara terhadap salah satu bagian pemilik negara, dengan jalan memandang UKM sebagai usaha ekonomi yang melibatkan banyak orang dan menjadi gantungan hidup bagi sebagian besar rakyat Indonesia.

Perkembangan usaha kecil menengah diperkirakan lebih baik karena makin terbukanya kesempatan berusaha serta adanya konsolidasi di kalangan UKM dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan.³ Sejak krisis keuangan sektor UKM tetap bisa berjalan meskipun tidak didukung kebijakan yang tepat dari pemerintah maupun kredit perbankan. Justru dalam keadaan sulit seperti itu UKM belajar bagaimana menciptakan peluang-peluang baru termasuk mengatasi keterbatasan modal dengan cara sharing sesama pengusaha dengan pola bagi hasil. UKM yang dahulu banyak mengandalkan dari proyek pemerintah kini sudah banyak beralih ke bisnis yang tahan terhadap krisis

² Sakti, Adisasmita. *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 59.

³ Mudrajad, Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Cet I: Jakarta: Erlangga, 2009), h. 129.

seperti agro industri, perdagangan, ekspor serta yang berbasis human resources.⁴ Ke depannya perkembangan UKM informal cukup baik asalkan faktor politik dan keamanan dapat mendukung dalam arti kondisi stabilitas politik dan keamanan harus lebih bagus.

B. Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan usaha sembako milik ibu suyatun dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di Desa ngerjo
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi syariah tentang peranan usaha sembako milik ibu suyatun dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di Desa ngerjo

2. Manfaat penelitian

Pengetahuan yang kita dapatkan dari penelitian dapat menambahkan wawasan dalam pola pikir, penelitian ini dibuat bukan hanya untuk menyelesaikan tugas kampus semata, akan tetapi juga memberikan motivasi dan memperbanyak pengalaman yang juga ditulis dalam penelitian ini. Pengembangan rasa dalam penelitian ini sangat dibutuhkan, dari semua teori yang telah dijelaskan diangkat dari pengalaman-pengalaman orang lain dan juga sumber-sumber motivasi yang di dapatkan dari beberapa motivator yang didapatkan selama penelitian ini ditulis, sehingga penelitian ini ditulis berdasarkan data fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Mengembangkan rasa menjadi prioritas dalam setiap pembelajaran, seperti rasa indah, damai, dan bahagia adalah sebuah tujuan akhir setiap manusia. Kita banyak mencari hal yang sama dalam menjalani kehidupan ini, walaupun antara individu dengan individu tidak sama persis, akan tetapi tidak terlalu jauh untuk mendapatkan rasa indah, damai, dan bahagia. Sebuah kedudukan tidak akan bernilai jika diperoleh dengan cara menginjak banyak pihak, tanpa loyalitas, kejujuran, dan kebenaran dalam

⁴ Muljono, Teguh Pudjo. Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil. (Yogyakarta. BPFE, 2007), h. 109

menjalannya. Tidak ada kata “gagal” dalam menjalani kehidupan karena kegagalan hanyalah sebuah proses, tidak ada manusia yang “bodoh” di dunia ini, yang ada hanyalah manusia yang tidak mau belajar, setiap manusia pasti memiliki kemampuan yang berbeda dari yang lain.

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan di Foto Copy Sumber Rejeki, Desa Podorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Berikut ini data waktu dan Lembaga tempat pelaksanaan PPL

Nama Instansi : Toko Sembako
 Alamat : Dsn.Jaten, Desa ngerjo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung
 No. Telepon : 085859682325
 Tanggal Pelaksanaan : 13 Juli 2021 – 12 Agustus 2021
 Waktu dan Kegiatan : Menyesuaikan, mahasiswa hanya diperkenankan observasi dan wawancara

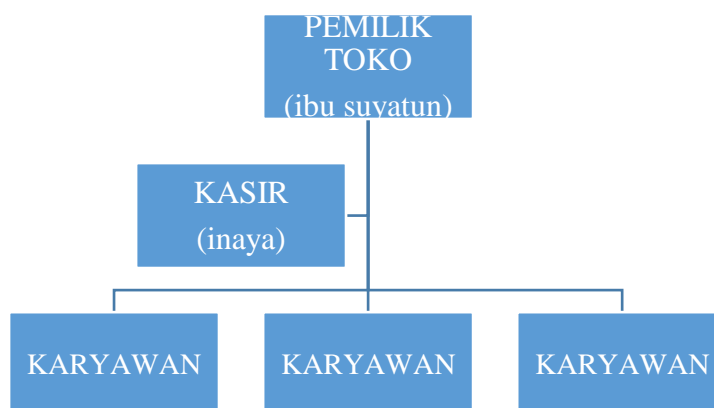
No	Hari / tanggal	Pukul	Kegiatan
1	Selasa, 13 juli 2021	09.00 - 12.00	Pembekalan Materi PPL gelombang 2 via zoom dan youtube serta meresume materi pembekalan
2	Rabu, 14 juli 2021	10.00 - 11.30	Melakukan kunjungan ke tempat ibu Suyatun unruk memberitahukan bahwa PPL gelombang 2 tahun 2021 sudah di mulai serta membuat janji untuk melakukan observasi dan wawancara di hari berikutnya

3	Kamis, 15 juli 2021	10.00 – 11.30	Membuat rancangan kegiatan Observasi yang akan dikerjakan dengan membuat jadwal selama satu bulan untuk melaksanakan observasi
4	Jumat, 16 juli 2021	11.00 – 12.30	Mencari refensi materi tentang usaha sembako dan membuat daftar pertanyaan untuk wawancara.
5	Sabtu, 17 juli 2021	10.00 – 11.00	Melakukan wawancara dengan Ibu Suyatun mengenai profil lembaga
6	Minggu, 18 juli 2021	10.00 – 11.00	Melanjutkan meresume materi pembekalan PPL gelombang II
7	Senin, 19 juli 2021	09.00 – 10.00	Merangkum hasil wawancara
8	Selasa, 20 juli 2021	10.00 – 11.00	Mencari Referensi judul laporan PPL di internet
9	Rabu, 21 juli 2021	06.00 – 08.00	Melakukan Kunjungan dan menjaga toko sembako
10	Kamis, 22 Juli 2021	09.00 – 10.00	Mencari referensi mengenai cara penyusunan laporan PPL di youtube dan Internet
11	Jumat, 23 Juli 2021	16.00	Melakukan konsultasi judul dengan DPL
12	Sabtu, 24 Juli 2021	11.00 – 12.30	Mencari referensi untuk menyusun laporan

13	Minggu, 25 Juli 2021	10.00 – 11.00	Menghubungi lembaga pembuatan tempe untuk menanyakan beberapa pertanyaan kembali untuk melengkapi bahan pembuatan laporan
14	Senin, 26 Juli 2021		Mencari referensi terkait penyusunan laporan bab I
15	Selasa, 27 Juli 2021		Menyusun laporan bab 1
16	Rabu, 28 Juli 2021		-
17	Kamis, 29 Juli 2021		-
18	Jum'at, 30 Juli 2021		Menyelesaikan laporan bab 1
19	Sabtu, 31 Juli 2021		Mencari referensi pembuatan vidio
20	Minggu, 1 Agustus 2021		Merancang vidio yang akan dibuat
21	Senin, 2 Agustus 2021		Mencari referensi penyusunan laporan bab II
22	Selasa, 3 Agustus 2021		Menyusun laporan
23	Rabu, 4 Agustus 2021		Menyusun laporan
24	Kamis, 5 Agustus 2021		Mencari referensi penyusunan laporan bab III
25	Jumat, 6 Agustus		-
26	Sabtu, 7 Agustus 2021		-

27	Minggu, 8 Agustus 2021		-
28	Senin, 9 Agustus 2021		Mulai menyusun laporan bab III
29	Selasa, 10 Agustus 2021		Menyusun bab III
30	Rabu, 11 Agustus 2021		Mengkonsultasikan laporan bab I dan II
31	jumat, 13 Agustus 2021		Mencari referensi bab IV. Dan memberitahukan kepada lembaga bahwa PPL gelombang II telah usai. Dan berterimakasih atas ilmu yang di berikan
32	sabtu, 14 agustus 2021		Menyusun laporan, dan membuat vidio
33	minggu, 17 agustus 2021		Menyusun laporan
34	senin,20 agustus 2021		Menyelesaikan laporan

D. Struktur Organisasi.



BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK

A. Profil Lembaga

1. Sejarah singkat toko sembako ibu suyatun

Toko sembako milik ibu suyatun didirikan pada tahun 2019, toko tersebut didirikan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ibu suyatun pemilik toko tersebut sebenarnya bekerja menjadi ART. Sedangkan yang menjalankan toko tersebut adalah anak dari ibu suyatun tersebut. Anak ibu suyatun menjadi sekretaris atau bendara dari toko tersebut.

Modal awal menjalankan bisnis usaha tersebut sebesar 3 juta, dari modal tersebut ibu suyatun menjalankan bisnis tersebut. Dengan kerja keras ibu suyatun dan anaknya, sekarang bisnis tersebut berjalan sampai sekarang, dan Alhamdulillah bisnis tersebut semakin maju.

2. Letak geografis

Sebelah Utara : perumahan warga

Sebelah Selatan : Perumahan Warga

Sebelah Timur : perumahan warga

Sebelah Barat : Perumahan Warga

B. Pelaksanaan Praktik di USAHA TOKO SEMBAKO

Pada tanggal 12 Juli 2021 telah dilaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL di usaha toko sembako, sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu melakukan observasi lapangan perihal ketersediaan tempat praktek, survey ini dilakukan pada tanggal 5 sampai 10 Juli 2021, selama praktek telah dilakukan berbagai pengamatan dan wawancara ke pemilik toko sembako, praktek ini dilakukan selama masa pandemi covid 19 sehingga selama praktek tetap mematuhi protokol kesehatan dan meminimalisir kontak secara langsung.

C. Permasalahan di Lapangan

Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di tempat usaha toko sembako milik ibu suyatin, dengan melakukan observasi dan wawancara sebanyak 2 kali secara langsung. Dari hasil wawancara di temukan Masalah yang dihadapi oleh Usaha toko sembako Milik ibu suyatin adalah pada saat pemasukan barang dan keterlambatan stok barang yang ada di toko membuat sedikit ada kendala di dalam toko.

Permasalahan yang terutama pada stok besar sering terjadi kehabisan stok, karena dari pemasukan yang kadang terlambat. Dan permasalahan terjadi lagi pada keterlambatan pengiriman galon dan gas yang sering terlambat pengiriman, karena dari pihak pengirim selalu Terlambat mengirim.

Untuk pemasukan barang seperti gula, minyak, dll, cukup aman karena pemasok mengantar barang tersebut tepat waktu. Dan untuk karyawan sering terlambat atau tidak tepat waktu.

D. Tanggapan dari Pihak Lembaga Tempat Praktik

Tanggapan dari pihak usaha toko sembako tersebut sangat baik dan ramah, membantu dengan senang hati dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dan mendukung praktik pengalaman lapangan di lembaga tersebut.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.⁵ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.⁶ Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁷ Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.

⁵ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal.16

⁶ *Ibid.* Hal.17

⁷ *Ibid.* Hal.18

- b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
- c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.⁸

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional.

Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya

berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.⁶ Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri⁷. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara Mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari Persaingan usaha yang tidak sehat. Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai Berikut.

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan Produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya Terhadap tenaga kerja.

- d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang Berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya Birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.⁸

2. Toko Sembako

Bisnis sembako adalah salah satu jenis peluang bisnis yang tidak akan ada matinya. Meskipun berbagai macam minimarket dan supermarket sudah menjamur di mana-mana namun keberadaan toko sembako masih menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Selain karena toko sembako merupakan kebutuhan sehari-hari semua orang, modal yang dikeluarkan untuk membuka usaha ini juga tidak terlalu besar.

Namun meskipun demikian, bukan berarti kamu akan langsung meraih kesuksesan ketika menjalankan usaha ini. Banyaknya pemain besar seperti adanya mini market dan pusat perbelanjaan yang semakin banyak dan menjual produk yang sejenis selalu menjadi tantangan tersendiri.

Kurangnya pemahaman bisnis dan perhitungan yang matang menjadi penyebab banyak pedagang sembako yang gulung tikar. Agar tidak mengalami nasib yang sama lebih baik kamu mengetahui beberapa tips dan trik serta semua hal mengenai peluang usaha yang satu ini.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1998 sampai dengan periode 2000an. UMKM dianggap mampu bertahan pada krisis dimana puluhan perusahaan besar mengalami kebangkrutan.⁹

⁹ Adler Haymans Manurung. Modal untuk Bisnis UKM. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008, h. 2

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia usaha mikro selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besarjumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecilbaik disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yakni: (1) Departemen Perindustrian dan Perdagangan; (2) Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, namundemikian usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan usaha kecil menengah sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar.¹⁰

Keberadaan para pelaku bisnis UKM memberikan andil yang cukup signifikan bagi pembangunan perekonomian. Dalam hal ini usaha yang mereka bangun menyerap tenaga kerja di daerahnya masing-masing. Hal tersebut sangat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Diharapkan perkembangan bisnis UKM dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang stabil. Namun, di dalam perjalanannya untuk berkembang lebih maju, para pelaku bisnis UKM tidak lepas dari kendala-kendala. Sehingga diperlukan campur tangan dari pemerintah maupun swasta untuk mendorong perkembangan yang diharapkan bersama. Ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar, serta kesulitan dalam pemasaran.¹¹Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa melakukan perubahan terhadap barang tersebut

¹⁰Muhammad, Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h. 63

¹¹ Tulus T.H. Tambunan. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Jakarta: Salemba Empat. 2002, h. 73

terlebih dahulu. Barang yang dijual dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi. Barang yang dijual dapat pula berupa hasil Pertanian, perkebunan, atau industry.¹²

Dalam Islam sendiri bekerja itu diwajibkan kepada seluruh umat bagi yang mampu, tidak dikhususkan kepada laki-laki saja, sebagaimana dalam firman Allah:¹³

Artinya: Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Di dalam ayat di atas menjelaskan tentang perintah yaitu memperbolehkan (al-amru lil ibahah). Maksudnya kata perintah yang dipahami memperbolehkan sebuah aktivitas, bukan mewajibkan. Bertebaran di bumi artinya mencari nafkah dengan jual beli agar mendapatkan keuntungan.

B. Analisis Temuan Studi

Berdasarkan analisis yang dilakukan di lapangan terhadap usaha toko sembako milik ibu suyatun merupakan peluang usaha yang sangat menjanjikan, karena sembako merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan setiap manusia. Oleh karena itu, ibu suyatun membuka bisnis usaha sembako untuk memenuhi kebutuhannya. Karena toko sembako sendiri merupakan bentuk usaha yang paling dicari oleh para konsumen khususnya ibu rumah tangga karena didalam toko tersebut banyak menyediakan kebutuhan sehari-hari.

Kebutuhan sehari-hari tersebut antara lain:

- Beras
- Gula

¹² Alam, Ekonomi, Jakarta: Esis, 2007, h. 3

¹³ Menteri Agama RI, Surat Al-Jumu'ah Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Diponegoro, 2014, h. 394

- Tepung
- Telur
- Minyak sayur
- Sayuran
- Sikat gigi
- Air isi ulang
- Gas
- Sabun
- Dll.

Dalam menjalankan bisnisnya ibu Suyatun memiliki strategi dan metode yang harus dilakukan agar usahanya terus berjalan dan semakin berkembang dan menjadi semakin lebih baik lagi. Strategi ini sangat diperlukan untuk setiap pengusaha yang ingin usahanya terus berkembang lebih besar lagi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

2. Bisnis sembako adalah salah satu jenis peluang bisnis yang tidak akan ada matinya. Meskipun berbagai macam minimarket dan supermarket sudah menjamur di mana-mana namun keberadaan toko sembako masih menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Selain karena toko sembako merupakan kebutuhan sehari-hari semua orang, modal yang dikeluarkan untuk membuka usaha ini juga tidak terlalu besar.

3. terdapat beberapa Permasalahan , terutama pada stok besar sering terjadi kehabisan stok, karena dari pemasukan yang kadang terlambat. Dan permasalahan terjadi lagi pada keterlambatan pengiriman galon dan gas yang sering terlambat pengiriman, karena dari pihak pengirim selalu Terlambat mengirim

4. Dalam menanggapi permasalahan tersebut hal yang dilakukan adalah dengan terus belajar dengan mencari berbagai informasi tentang usaha took sembako

B. Saran-saran

1) Untuk Fakultas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pengelola Praktik Pengalaman lapangan untuk melakukan kerjasama baik kepada pihak lembaga yang digunakan sebagai tempat PPL dan memberikan arahan yang lebih jelas apa saja yang harus dilaksanakan mahasiswa ketika pelaksanaan PPL.

2) Untuk lembaga PPL

Diharapkan untuk Usaha pembuatan tempe milik ibu suyatun bisa untuk lebih lagi meningkatkan kinerja serta tetap mempertahankan kualitas produk agar usaha dapat terus berkembang.

3) Untuk Mahasiswa

Diharapkan agar mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan ini dapat menambah wawasan serta ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Herwin (2019). *Strategi Usaha Kecil Menengah Penjual Sembako Dalam Meningkatkan Keuntungan Kelurahan Di Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo*. IAIN Palopo
- Muhamad Ade (2015) berjudul “*Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Ccibeureum Kabupaten Kuningan*” (Iain Syekh Nurjati Cirebon 2015)

L

A

M

P

I

R

A

N

Berita Acara Laporan Harian PPL

Pada tanggal 13 juli 2021 sampai dengan tanggal 13 bulan juli tahun 2021, bertempat di Usaha took sembako Ibu SUYATUN, telah dilaksanakan PPL jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam IAIN Tulungagung gelombang II tahun 2021 oleh mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Nadil Irrin Nassifa

Nim : 12402183305

Jurusan : Ekonomi Syariah

No	Hari / tanggal	Pukul	Kegiatan
1	Selasa, 13 juli 2021	09.00 - 12.00	Pembekalan Materi PPL gelombang 2 via zoom dan youtube serta meresume materi pembekalan
2	Rabu, 14 juli 2021	10.00 - 11.30	Melakukan kunjungan ke tempat ibu Suyatun untuk memberitahukan bahwa PPL gelombang 2 tahun 2021 sudah di mulai serta membuat janji untuk melakukan observasi dan wawancara di hari berikutnya
3	Kamis, 15 juli 2021	10.00 – 11.30	Membuat rancangan kegiatan Observasi yang akan dikerjakan dengan membuat jadwal selama satu bulan untuk melaksanakan observasi
4	Jumat, 16 juli 2021	11.00 – 12.30	Mencari referensi materi tentang usaha sembako dan membuat daftar pertanyaan untuk wawancara.

5	Sabtu, 17 juli 2021	10.00 – 11.00	Melakukan wawancara dengan Ibu Suyatun mengenai profil lembaga
6	Minggu, 18 juli 2021	10.00 – 11.00	Melanjutkan meresume materi pembekalan PPL gelombang II
7	Senin, 19 juli 2021	09.00 – 10.00	Merangkum hasil wawancara
8	Selasa, 20 juli 2021	10.00 – 11.00	Mencari Referensi judul laporan PPL di internet
9	Rabu, 21 juli 2021	06.00 – 08.00	Melakukan Kunjungan dan menjaga toko sembako
10	Kamis, 22 Juli 2021	09.00 – 10.00	Mencari referensi mengenai cara penyusunan laporan PPL di youtube dan Internet
11	Jumat, 23 Juli 2021	16.00	Melakukan konsultasi judul dengan DPL
12	Sabtu, 24 Juli 2021	11.00 – 12.30	Mencari referensi untuk menyusun laporan
13	Minggu, 25 Juli 2021	10.00 – 11.00	Menghubungi lembaga pembuatan tempe untuk menanyakan beberapa pertanyaan kembali untuk melengkapi bahan pembuatan laporan
14	Senin, 26 Juli 2021		Mencari referensi terkait penyusunan laporan bab I
15	Selasa, 27 Juli 2021		Menyusun laporan bab 1
16	Rabu, 28 Juli 2021		-

17	Kamis, 29 Juli 2021		-
18	Jum'at, 30 Juli 2021		Menyelesaikan laporan bab 1
19	Sabtu, 31 Juli 2021		Mencari referensi pembuatan vidio
20	Minggu, 1 Agustus 2021		Merancang vidio yang akan dibuat
21	Senin, 2 Agustus 2021		Mencari referensi penyusunan laporan bab II
22	Selasa, 3 Agustus 2021		Menyusun laporan
23	Rabu, 4 Agustus 2021		Menyusun laporan
24	Kamis, 5 Agustus 2021		Mencari referensi penyusunan laporan bab III
25	Jumat, 6 Agustus		-
26	Sabtu, 7 Agustus 2021		-
27	Minggu, 8 Agustus 2021		-
28	Senin, 9 Agustus 2021		Mulai menyusun laporan bab III
29	Selasa, 10 Agustus 2021		Menyusun bab III
30	Rabu, 11 Agustus 2021		Mengkonsultasikan laporan bab I dan II
31	jumat, 13 Agustus 2021		Mencari referensi bab IV. Dan memberitahukan kepada lembaga bahwa PPL gelombang II telah

			usai. Dan berterimakasih atas ilmu yang di berikan
32	sabtu, 14 agustus 2021		Menyusun laporan, dan membuat vidio
33	minggu, 17 agustus 2021		Menyusun laporan
34	senin,20 agustus 2021		Menyelesaikan laporan

BERITA ACARA KONSULTASI

Nama : NADILA IRRIN NASSIFA
NIM : 12402183305
Jurusan : Ekonomi Syariah
DPL : Rizal Furqan Ramadhan, S.Kom., M.T.
Tempat PPL : TOKO SEMBAKO IBU SUYATUN
Judul Laporan : Pengaruh PPKM Atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Terhadap UMKM Didesa Ngerjo, Kecamatan Tanggungunung, Kabupaten Tulungagung (Studi Khusus Usaha Sembako Ibu Suyatun Desa Ngerjo)”

No	Hal Yang Dikonsultasikan	Catatan DPL	Paraf
1	Konsultasi Kegiatan PPL	Mahasiswa membuat laporan, resume pembekalan, video, dan essay untuk buku ber ISBN	
2	Konsultasi terkait judul laporan PPL	Tidak ada catatan. Langsung ACC	
3	Terkait permasalahan yang ada dalam laporan	Merevisi laporan yang masih keliru	
4	Konsultasi hasil laporan		

Tulungagung, Agustus 2021
Dosen Pembimbing Lapangan

Rizal Furqan Ramadhan, S.Kom., M.T.
NIDN. 2024039202

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan memulai usaha..?
2. Berapakah modal awal dalam memulai usaha..?
3. Apa yang mendorong sehingga berwirausaha..?
4. Berapakah keuntungan yang biasa diperoleh setiap harinya..?
5. Apa yang digunakan untuk mendatangkan barang ketika berkurang..?
6. Strategi atau cara apa yang bisa digunakan untuk menarik pembeli?
7. Adakah perubahan setelah melakukan usaha ketimbang usaha yang sebelumnya..?

DOKUMENTASI

Gambar 1. Menakar gula untuk dikirim ke konsumen.



Gambar 2. Membersihkan toko.



Gambar 3. Melayani pembeli



Gambar 4. Menimbang telur untuk pelanggan



RESUME MATERI PENDALAMAN PPL GEL II

Nadila Irrin Nassifa

12402183305

Ekonomi Syariah

Pendalaman materi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) gelombang II diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan arahan pada saat pelaksanaan PPL di tempat lembaga masing-masing. Pelaksanaan PPL dilaksanakan pada tanggal 13 juli 2021. Untuk pelaksanaannya dilaksanakan secara virtual melalui Live Youtube dan ZOOM meeting. Acara pembekalan berlangsung dari pukul 09.00 – 12.00. pembekalan PPL di hadiri oleh panitia PPL, dekan FEBI, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), 2 orang pematerei, serta pastinya peserta PPL.

Materi I

Materi pertama yang dibawakan oleh kepada desa kendalbulur yaitu pak anang mustofa. Materi yang diberikan oleh pak anang adalah semakin banyaknya mahasiswa yang berkontribusi dalam suatu desa maka semakin besar juga perkembangan desanya. Kemudian beliau juga berkata yang dikutip dari bapak presiden joko widodo bahwa membangun indonesia itu dari desa, ketika desanya maju maka diatasnyapun akan maju seperti kecamatannya, kabupatennya dan dari situ indonesia akan lebih maju. Dalam UU desa No. 06 tahun 2004, desa sudah diberi wewenang tersendiri. Wewenang desa yaitu mengatur dan mengurus:pemerintahan desa, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, pembinaan kemasyarakatan desa. Perbedaan per undang-undangan dalam komponen desa pada UU No. 32 tahun 2004 – PP No. 72 tahun 2005 dengan UU tentang desa No.06 tahun 2014.

- 1 Dasar konstitusi dulu terdapat pada UUD 1945 pasal 18 ayat 7, sedangkan sekarang UUD 1945 pasal 18 B ayat 2 dan pasal 18 ayat 7.

- 2 Dalam visi misi, undang undang dulu tidak ada sedangkan dalam UU adalah negara melindungi dan memberdayakan desa agar lebih maju, kuat, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.
- 3 Asas desa, dulu desa menjadi bagian dari desentralisasi, sekarang asas utamanya adalah rekognisi dan subsidiaritas.
- 4 Kedudukan desa, dulu desa berada dalam sistem pemerintahan daerah kabupaten/ kota, sekarang desa berada dalam wilayah kabupaten/ kota.

Kemudian beliau juga menyampaikan tentang perubahan paradigma, dalam desa lama desa hanya sebagai objek dalam sebuah pembangunan akan tetapi dalam dalam desa yang baru, desa menjadi subjek pembangunan seperti: Pertama, pemberian kewenangan berdasarkan asas rekognisi (pengakuan dan penghormatan terhadap eksistensi desa) dan subsidiaritas (penggunaan kewenangan skala lokal). Kedua, kedudukan desa sebagai pemerintahan berbasis masyarakat yaitu campuran dari komunitas yang mengatur dirinya sendiri (self gevorning community) dan pemerintahan lokal (local self government). Ketiga, desa berperan sebagai subjek pembangunan bukan lagi objek. Dalam sebuah desa harus meningkatkan kualitas hidup manusia melalui peningkatan pelayanan dasar, meningkatkan pelayanan publik di desa melalui pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana desa, penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan potensi ekonomi lokal desa, menjadikan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan melalui pemanfaatan SDA dan lingkungan hidup berkelanjutan.

Kebijakan dan strategi dalam RPHMN 2020 – 2024. Tata kelola pemerintahan yang naik melalui peningkatan kapasitas aparatur desa, pendampingan dan peran serta masyarakat yang inklusif, penetapan batas desa, pengembangan desa wisata, desa digital dan produk unggulan desadan kawasan perdesaan, pembangunan BUMDes/ BUMDes bersama, meningkatkan pelayanan dasar desa, optimalisasi dana desa untuk mendorong kegiatan produktif memberdayakan masyarakat desa termasuk membiayai pendampingan lokal desa, penguatan peran kecamatan sebagai pusat perubahan dan pertumbuhan serta pembinaan dan pengawasan desa. Dalam sebuah pemilihan kepala desa, masyarakat desa harus memilih calon kepala desa dari visi misi calon kepala desa,

Pada tanggal 29 oktober 2020 kemarin, kementrian membuka sebuah desa digital yang mana pada saat ini desa kendalbulur adalah desa pengguna desa digital satu-satunya di kabupaten tulungagung. Latar belakang perlunya desa digital ini adalah tranparasi publik, percepatan dan efisiensi pelayanan, dan pesatnya era revolusi industri 4.0. yang mendasari desa kendalbulur dalam menggunakan desa digital adalah: letak desa yang strategis desa yang terletak dekat dengan pusat kota membuat desa kendalbulur tidak ada kendala jaringan internet, 200 lebih rumah warga yang berlangganan jaringan internrt, 99% rumah warga memiliki gadget/ smartphone, terdapat 21 warkop, 4 mushola dan 3 poskampling yang sudah free wifi dan yang terahir sumberdaya manusia (SDM) sudah melek digital. Dilihat dari data bahwa hampir seluruh indonesia mempunyai gadget android, dan setiap rumah pasti memiliki hp, itulah yang melandasi adanya desa digital. Tujuan dari digitalisasi adalah mewujudkan kemudahan pengerjaan administrasi dan pelayanan masyarakat desa, menyajikan kenyamanan administrasi, informasi dan komunikasi warga dalam satu genggamannya. menjadikan BUMDes sebagai pengendali potensi ekonomi desa yang mampu meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Digitalisasi desa yang sudah ada yaitu:

- 1 Sistem Informasi Desa (SID)
- 2 Website Pemerintahan Desa dan bumdes
- 3 Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)
- 4 Desa pintar (aplikasi PC surat menyurat)
- 5 Aplikasi pertanahan letter C

Materi II

Pada materi yang kedua di isi oleh bapak haris selaku kepala disnaker (dinas tenaga kerja) kabupaten blitar. Tugas pokok dan fungsi disnaker dalam peraturan bupati blitar No. 56 tahun 2016, adalah:

- 1 Tugas pokok disnaker
Membantu bupati melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten di bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi.
- 2 Fungsi disnaker

Perumusan kebijakan bidang ketenaga kerjaan dan transmigrasi, pelaksanaan kebijakan bidang ketenagakerjaan dan transmigrasi, pelaksanaan evaluasi dan laporan, pelaksanaan administrasi dana, pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati.

Terdapat isu strategis ketenagakerjaan di kabupaten blitar ada kualitas kompetensi tenaga kerja perlu ditingkatkan, kualifikasi tenaga kerja masih banyak yang belum bisa diterima di pasar kerja. Ketersediaan informasi pasar kerja belum optimal, penerapan dan penegakan hukum norma ketenagakerjaan juga belum optimal. Ketenagakerjaan disnaker menyediakan 20 jenis pelayanan publik. Rekomendasi izin pendirian lembaga pelatihan kerja/ balai latihan kerja luar negeri, pencatatan serikat pekerja, pengesahan peraturan perundang-undangan, pendaftaran perjanjian kerja bersama, perselisihan hubungan industrial melalui mediator/ perantara hubungan industrial, pelayanan perjanjian kerja waktu tertentu, pencatatan lembaga kerja, pelaporan jenis pekerjaan penunjang dalam rombongan pekerjaan, pendaftaran perjanjian pemborongan pekerjaan, pendaftaran, pendaftaran perjanjian jasa pekerja/ buruh. Maka ketika tidak memiliki pekerjaan bisa datang ke disnaker untuk melihat pasar kerja, untuk mencari peluang pekerjaan yang akan di dapatkan. Pelatihan kewirausahaan: Pelatihan usaha, sarana/modal, oendampingan, pemasaran. Disamping pelatihan kewirausahaan juga pelatihan berbasis kompetensi untuk yang bekerja di instansi.

Bagi yang ingin melakukan transmigrasi atau bekerja ke luar negeri bisa datang ke disnaker untuk pengecekan PT yang akan didatangi termasuk legal atau tidak, untuk menghindari kasus penipuan yang sangat marak pada saat ini. Penempatan bagi yang melakukan transmigrasi syaratnya harus menikah. Tapi, pada saat ini hampir semua tenaga kerja luar negeri diberhentikan akibat pandemi covid-19 pada saat ini. Akan tetapi dengan adanya Pandemi seperti ini akan berdampak pada yang akan melakukan transmigrasi atau yang pulang dan juga para pekerja yang ada didalam negeri, beberapa dampak dari pandemi ialah: penempatan Tenaga Kerja ke Luar Negeri diberhentikan, penempatan tenaga kerja dalam negeri melalui kegiatan job fair atau bursa kerja tidak bisa diselenggarakan, perusahaan merumahkan karyawan (mendapat bantuan sosial), penempatan transmigran ke 3 lokasi yang dikhawatirkan di tunda. Kegiatan disnaker yang dilakukan saat covid 19 adalah: pendataan pekerja migran indonesia yang baru

pulang dari luar negeri (cuti/habis kontrak), melakukan koordinasi pengawasan bersama dinas kesehatan dan pemerintah desa setempat, pendataan karyawan perusahaan yang terdampak covid-19 untuk diusulkan mendapatkan bantuan sosial, monitoring dan pengawasan tenaga kerja asing di Kabupaten Blitar, Pelaksanaan money perusahaan penempatan pekerja migran Indonesia Swasta di Kabupaten Blitar, fasilitasi dan pemberian informasi tentang program Kartu Prakerja.

